

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker payudara menjadi penyebab kematian wanita terbesar di Indonesia. Meskipun lebih sering terjadi pada wanita, kanker payudara juga dapat menyerang pria dan menjadi penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita setelah beberapa jenis kanker lainnya (Elfeto, 2022). Penyebab tingginya kejadian kanker payudara disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta rendahnya kesadaran akan pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Rendahnya partisipasi wanita melakukan SADARI dikarenakan masih banyak yang belum mengetahui tentang SADARI. Kurangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup baik membuat wanita tidak mampu melakukan deteksi dini kanker payudara dan sering mengabaikannya. Kondisi inilah yang menyebabkan tingginya angka kejadian kanker payudara (Elsera, 2022).

Perawat memiliki peran krusial dalam memberikan edukasi kesehatan kepada remaja, mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan tubuh sejak dini untuk mencegah berbagai penyakit dan masalah kesehatan di masa depan (Musfiroh, 2020). Salah satu pendidikan kesehatan yang diberikan adalah SADARI. Perempuan berusia di atas 20 tahun dianjurkan untuk melakukan SADARI secara teratur setiap bulan, satu minggu setelah haid. SADARI adalah metode deteksi dini yang sangat penting untuk menemukan perubahan pada payudara sedini mungkin, seperti benjolan, perubahan bentuk atau ukuran, atau keluarnya cairan dari puting susu. Meskipun tidak semua kasus kanker payudara ditemukan sendiri, SADARI dapat membantu meningkatkan peluang kesembuhan jika kanker ditemukan pada tahap awal (Takaeb, 2023).

Dengan adanya penyuluhan, diharapkan wanita dapat memahami manfaat pemeriksaan payudara sendiri, sehingga mereka termotivasi untuk melakukannya secara mandiri dan teratur. Penyuluhan kesehatan yang efektif dapat mengubah sikap dan perilaku wanita, mendorong mereka untuk mempraktikkan pemeriksaan payudara sendiri sebagai bagian dari upaya pencegahan kanker payudara. (Sinurat, 2022).

Media audiovisual merupakan salah satu media pendidikan kesehatan menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menyajikan informasi secara lebih menarik dan efektif. Dengan menonton video, peserta penyuluhan dapat secara langsung melihat dan mendengar materi yang disampaikan, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam. Menurut penelitian Sinurat (2022), penyuluhan dengan media metode audiovisual terbukti berpengaruh terhadap keterampilan SADARI pada wanita usia subur.

Penggunaan media audiovisual dapat membantu peserta tidak hanya mendengar penjelasan tentang SADARI, tetapi juga dapat mengamati secara visual perubahan-perubahan pada payudara yang perlu diwaspadai. (Rahayu, 2020). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murniati (2023), menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan SADARI dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita di seluruh dunia yang terdiagnosa menderita kanker payudara, dimana angka ini mengalami peningkatan yang signifikan selama 5 tahun terakhir (Antari, 2022). Menurut data (Globocan, 2020), jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia, dengan jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa (Kemenkes, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, mengatakan bahwa jumlah kasus baru kanker payudara mendekati angka 66 ribu dengan tingkat kematian lebih dari 22 ribu jiwa. Keterlambatan pasien

dalam mendeteksi penyakit pada stadium awal, yang mencapai 70% kasus, serta kekurangan sumber daya dan fasilitas kesehatan menjadi penyebab utama tingginya angka kasus kanker payudara (Kemenkes, 2022). Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2021, sebanyak 2.827.177 atau 6,83% perempuan usia 30-50 tahun telah menjalani deteksi dini kanker rahim dan kanker payudara. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencatat jumlah perempuan yang menjalani deteksi dini kanker payudara dan Rahim sebanyak 11,31% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar di NTT, angka kejadian kanker berdasarkan diagnosis dokter terhadap pasien yang memeriksakan diri di tahun 2013 sebesar 1.4% meningkat menjadi 1.49% atau setara dengan 44.782 kasus di tahun 2018 (Riskesdas, 2018). NTT memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi di antara semua jenis kanker pada wanita, yaitu 0,05% pada tahun 2018 dengan estimasi jumlah absolut yaitu 1.252 orang (Elfeto, 2022).

Jumlah kasus kanker payudara pada bulan September 2020 di RSUD. Prof. Dr. W. Z. Johannes Kota Kupang berjumlah 96 orang (Elfeto et al., 2022). Jumlah ini mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2022 pasien yang terdiagnosa kanker payudara di RSUD. Prof. Dr. W.Z. Yohanes Kota Kupang berjumlah 145 orang (Ki Magdalena, 2023).

Pemeriksaan SADARI perlu dikenalkan sebelum wanita berusia 20 tahun atau pada remaja putri, sehingga di usia 20 tahun sudah mengetahui dan mampu untuk melakukan SADARI. Hasil wawancara pada dua orang siswi kelas XI SMAN 6 Kota Kupang, ditemukan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan tentang SADARI dan mereka belum mengetahui tentang SADARI. Berdasarkan data-data diatas dan hasil wawancara dengan siswi Kelas XI SMAN 6 Kota Kupang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap

deteksi dini kanker payudara pada siswi di SMA Negeri 6 Kota Kupang Tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi di SMA Negeri 6 Kota Kupang tahun 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara pada siswi di SMA Negeri 6 Kota Kupang tahun 2024.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual.
2. Mengidentifikasi sikap deteksi dini kanker payudara dengan SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual.
3. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual.

4. Mengidentifikasi sikap deteksi dini kanker payudara dengan SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual.
5. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual tentang SADARI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker payudara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Teoritis**

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi di perpustakaan institusi pendidikan Kemenkes Poltekkes Kupang.

2. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sebagai bahan masukan pada program penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya.

### **1.4.2. Praktis**

1. Bagi masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat khususnya remaja putri tentang SADARI untuk mendeteksi dini kanker payudara.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah penulis dan memperoleh pengalaman berharga dalam penelitian serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana terapan.

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penulisan**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1.	Kusila Devia Rahayu, Ira Kartika, Dimas Mahmudah (2020)	Pengaruh Edukasi Dasar Audiovisual SADARI terhadap pengetahuan tentang SADARI pada Remaja Putri	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dirancang menggunakan <i>Pre eksperimental design</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest</i>	Hasil pre-test diketahui 42,6% responden berpengetahuan baik dan hasil <i>post-test</i> diketahui pengetahuan responden menjadi lebih baik hingga 54,3%. Analisis bivariat menggunakan uji <i>T-test</i> diketahui <i>p-value</i> 0,00.
2.	Pri Hastuti, Isabella Rahmawati (2020)	Pengaruh Penyuluhan Tentang Sadari Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu-Ibu Kader Kesehatan Di Dusun Bangmalang Pendowoharjo Sewon Bantul	Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan rancangan kelompok tunggal pra-uji dan pasca-uji. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2019 menggunakan kuesioner.	Analisis data menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ( $p < 0.05$ ) antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu kader kesehatan

				<p>tentang SADARI. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan (<math>p &lt; 0.05</math>) antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu kader kesehatan tentang SADARI.</p>
3.	Murniati, Nurliah, Cut Jeumpa Meutia (2023)	Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Audio Visual SADARI Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri	Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik experimental dengan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan <i>cross sectional</i> untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).	<p>Hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 10 Agustus sampai dengan 16 Agustus 2022, nilai mean pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 6.30, setelah penyuluhan nilai mean 76.1. Sedangkan nilai mean sikap sebelum dilakukan penyuluhan adalah 24.64, setelah penyuluhan nilai mean 30.74 Berdasarkan uji Wilcoxon <math>P = 0,000</math>. <math>P &lt; 0,05</math> artinya <math>H_0</math></p>

				diterima, ada pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media video audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Negeri 1 Bireuen
4.	Kasmira, Suriani B, Wirawati Amin (2021)	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Kelas Xi Man Jeneponto Tahun 2021	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> dengan rancangan penelitian “ <i>One Group Pre-test Post-test</i> ” dan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Quota Sampling</i> sebanyak 58 orang. Penelitian dilakukan menggunakan format pengumpulan data. Dianalisis secara bivariat menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> $\alpha = 0,05$ .	Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri kelas XI MAN Jeneponto tahun 2021

5.	Lasma Rina Efrina Sinurat, Rosetty Rita Sipayung, Yunida Turisna Oktavia Simajuntak (2022)	Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi Dan Audiovisual Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur	Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimental dengan model dua kelompok uji coba sebelum dan sesudah.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur dan jumlah sampel dalam penelitian ini Sebanyak 66 peserta, yang terbagi sama banyak dalam dua kelompok perlakuan (demonstrasi dan audiovisual), terlibat dalam penelitian ini. Semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank untuk membandingkan perbedaan antara kedua kelompok.	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa baik metode demonstrasi maupun metode audiovisual memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan keterampilan SADARI pada peserta. Nilai z yang diperoleh pada kedua metode jauh di bawah tingkat signifikansi ( $p < 0,05$ ), mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat berarti antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.
----	---	---	--	---